

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang semakin maju dalam era globalisasi memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan membuat seluruh aspek pendidikan mulai mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud bertujuan untuk memperbaharui pendidikan ke arah yang lebih baik. Perkembangan dunia pendidikan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan tercapainya kualitas manusia yang memiliki kemampuan dalam setiap bidang yang dipelajarinya untuk mendukung perkembangan dan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bersifat sebagai pelaku perubahan.

Mengenai dunia pendidikan terkhususnya pada tujuan dan fungsi pendidikan dapat dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yakni: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kualitas pendidikan selalu diupayakan meningkat dari tahun ke tahun dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut diperlukan adanya terobosan baru dalam dunia pendidikan di berbagai jenjang termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan, harus mampu menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa untuk menghadapi masa depan yang berubah cepat. Sejalan dengan Undang-Undang Pasal 4 Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Era perkembangan teknologi, kriteria kompetensi lulusan dalam perguruan tinggi yang diinginkan oleh dunia kerja pasti akan semakin lebih tinggi. Berkaca pada fungsi Pendidikan Tinggi dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi, kompetensi mahasiswa harus lebih dipersiapkan dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja sesuai dengan kebutuhan saat ini. Perguruan tinggi dituntut untuk merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan sebuah terobosan baru mengenai kebijakan pembelajaran yang disebut dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM merupakan terobosan yang tepat dan menjadi wujud nyata dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) ke arah yang lebih baik dan dapat menjadi kebutuhan di masa yang akan datang. Tujuan utama dari program MBKM yakni mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam memasuki dunia kerja, mengalami secara langsung bagaimana ekosistem dunia kerja sehingga dapat dijadikan bekal kemampuan dalam menjalankannya. Melalui program ini diharapkan menjadi wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih fleksibel sehingga terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak tekekang, serta menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Proses pembelajaran dalam program MBKM merupakan perwujudan sistem pembelajaran yang bersifat *Student Centered Learning (SCL)* yang artinya proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa itu sendiri. Sistem pembelajaran yang seperti ini dapat mengeksplor secara maksimum kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian dengan perpaduan teori dan praktik lapangan.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Mahasiswa juga dapat mengikuti proses pembelajaran di luar dari program studi sehingga tidak hanya berpatok pada pembelajaran di dalam program studi itu sendiri. Kebijakan MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Pasal 18 Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa pemenuhan masa dan

beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: (a) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (b) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Pembelajaran di luar program studi yang disediakan oleh MBKM yang diberikan kepada perguruan tinggi, terdiri dari beberapa programnya yaitu: (a) Kampus Mengajar (KM); (b) Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM); (c) Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB); (d) Wirausaha Merdeka (WMK); (e) Membangun Desa (KKN Tematik); (f) Proyek Kemanusiaan; (g) Riset atau Penelitian.

Kebijakan MBKM yakni adalah program hak belajar 3 semester di luar program studi. Program yang terdapat dalam MBKM juga bersifat *experiential learning* dengan jalur yang lebih fleksibel dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi sesuai dengan *passion* serta bakatnya. Melalui program ini mahasiswa dikondisikan dalam empat hal yakni: (a) menentukan secara mandiri pembelajaran yang akan ditempuh, (b) berpikir dan bersikap lintas disiplin (*interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner*), (c) mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*, (d) meningkatkan pembelajaran di luar perkuliahan.

Perguruan tinggi pasti memiliki keinginan untuk menciptakan lulusan terbaik yang memiliki kualitas dan kemampuan yang maksimal. Adapun berbagai cara yang mampu meningkatkan kualitas lulusan yakni adalah dengan

meningkatkan kemampuan mahasiswa baik dalam bidang *soft skill* maupun *hard skill*, tetapi pada kenyataannya hal itu akan sulit tercapai mengingat sampai saat ini masih banyak perguruan tinggi yang lebih menonjolkan peningkatan *hard skill* dan kurang memperhatikan *soft skill*. Keadaan ini diperkuat oleh pendapat Sailah (2008:9) yang menjelaskan bahwa saat ini sistem pendidikan di perguruan tinggi baru memberikan rata-rata 10% muatan *soft skill* dalam kurikulumnya, sedangkan sisanya lebih banyak diberikan kemampuan *hard skill* sesuai dengan tujuan pengembangan keilmuannya. Kurangnya keberadaan *soft skill* menyebabkan mahasiswa hanya dapat menghafal pelajaran serta kurang memahami keterampilan ketika melakukan praktik sedangkan dalam dunia kerja yang diuji adalah apakah teori dan kemampuan tersebut dapat diaplikasikan secara langsung oleh lulusan dengan baik atau tidak di dunia kerja.

Paradigma lama menganggap bahwa kecerdasan intelektual merupakan satu-satunya tolak ukur kecerdasan yang sering dijadikan sebuah parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja seseorang tetapi berangsur-angsur paradigma tersebut berubah karena dalam kenyataan tidak semua permasalahan dapat dipecahkan dengan menggunakan kecerdasan intelektual. Kemampuan lain yang harus dimiliki seseorang adalah kemampuan dalam mengatur temperamen, mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain, mengatur suasana hati, dan yang lainnya. Mahasiswa pada saat ini mulai sadar bahwa bukan hanya keunggulan intelektual saja yang diperlukan untuk mencapai sebuah keberhasilan tetapi juga diperlukan sejenis kemampuan diri lain untuk menjadi seseorang yang lebih unggul.

Keberadaan *soft skill* dan *hard skill* sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja, kedua kemampuan ini saling melengkapi satu sama lain. Adanya *hard skill* seseorang akan memahami apa yang harus dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir dan mampu bertahan dalam lingkungannya karena memiliki *soft skill* yang baik pula. Seseorang yang memiliki kemampuan akademik dan memiliki keterampilan kerja yang tinggi memang dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi bila ditambah dengan adanya *soft skill* seperti motivasi kerja yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik juga sangat berpengaruh agar mahasiswa mampu bertahan dalam dunia kerja.

Menurut Daniel Goleman dalam penelitian Hidayati dan Setiawan (2013:630) mengatakan bahwa kecerdasan emosi (EI) dalam wujud *soft skill* menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual (*IQ*) yang merupakan wujud dari *hard skill*. Pendapat yang dikemukakan Daniel Goleman tersebut juga sejalan dengan hasil survey yang dilaksanakan oleh *National Association of Colleges and Employes (NACE)* USA pada tahun 2005 dalam Purwoastuti dan Walyani (2015:2) menunjukkan bahwa umumnya pengguna tenaga kerja membutuhkan keahlian kerja berupa 82% *soft skill* dan 18% *hard skill*. Survey ini menjelaskan bahwa *hard skill* bukan berarti tidak dibutuhkan, tetapi kedua kompetensi ini harus berjalan bersamaan dan dalam keadaan yang saling membutuhkan.

Tahapan awal yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa sebelum masuk ke dalam dunia kerja adalah kepemilikan *soft skill* yang baik seperti terampil dalam berkomunikasi, jujur, dapat bekerjasama dengan orang lain, memiliki etos kerja

yang tinggi sedangkan *hard skill* mahasiswa akan terbentuk dengan sendirinya ketika mahasiswa memasuki dunia kerja seperti memiliki kemampuan dan pengetahuan teknis yang dibutuhkan dalam beberapa profesi tertentu.

Terciptanya program kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang serta diimplementasikan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa agar lebih matang dan siap dalam menghadapi masa depan.

Pelaksanaan program MBKM oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah dilaksanakan oleh Universitas Negeri Medan untuk menyiapkan para mahasiswa untuk turut andil dalam rangka penyuksesan program ini. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Fakultas Teknik di Universitas Negeri Medan merupakan unit pendidikan yang berkewajiban dalam mendukung mahasiswanya untuk turut serta mengikuti program MBKM. Bentuk dukungan yang diberikan adalah mengikutsertakan para mahasiswa ke dalam program serta memantau segala aktivitas berjalannya program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa program studi PTB yang telah dilaksanakan di lingkungan Fakultas Teknik untuk jumlah banyaknya mahasiswa yang mengikuti program MBKM dan program apa saja yang telah dilaksanakan disajikan dapat dilihat dalam **tabel 3.2** pada Bab III di halaman 54.

Hasil observasi dan wawancara singkat yang dilakukan bersama mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini, juga menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan program-program seperti yang disajikan oleh program MBKM dengan berbagai alasan yang cukup beragam, seperti adanya pembelajaran yang sesuai dengan kemauan dan kompetensi khusus mahasiswa yang dirasa masih kurang di lingkungan kampus, kegiatan praktik yang sistematis, pembelajaran yang dilaksanakan di luar lingkungan kampus, pembelajaran berbasis proyek di lapangan, pembelajaran yang menantang diri, mendapatkan relasi dan lingkungan belajar yang baru, dan masih banyak lainnya.

Alasan lainnya juga yang membuat mahasiswa tertarik dalam mengikuti program MBKM adalah dapat memilih sendiri program yang diminati yang bertujuan sebagai perkembangan mahasiswa. Bentuk pembelajaran yang dipilih oleh mahasiswa juga digunakan untuk memperkaya pengalaman tersendiri dan konteks keilmuan yang di dapat dari luar kampus yang mempunyai ciri khas pembelajaran untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran. Mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran baru dan lingkungan baru dapat menjadikan mahasiswa semakin tertantang ditambah dengan adanya berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pelaksanaan program MBKM.

Adapun berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa program studi PTB dapat disimpulkan sudah mengetahui adanya program MBKM dan tertarik untuk berpartisipasi dalam program-program yang ditawarkan. Mahasiswa program studi PTB yang telah mengikuti kegiatan program MBKM diharapkan dapat terbantu dalam melatih kemampuannya baik *soft skill* maupun *hard skill* yang dibutuhkan seiring dengan berkembangnya fenomenayang akan terjadi pada dunia kerja saat ini yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik saja, tetapi juga membutuhkan kemampuan intrapersonal. Adanya partisipasi dari mahasiswa program studi PTB setelah melaksanakan kegiatan MBKM ternyata masih perlu dikaji kembali untuk mengetahui apakah tujuan dari program MBKM dapat tercapai, dan bagaimana hubungan antara Implementasi MBKM dengan persepsi *soft skill* dan persepsi *hard skill* mahasiswa setelah mengikuti program MBKM dapat terbentuk.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini disusun dengan judul, **“Hubungan Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan Persepsi *Soft Skill* dan Persepsi *Hard Skill* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Era globalisasi yang semakin maju menyebabkan persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan sehingga perguruan tinggi harus dapat menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja.

2. Mahasiswa membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih realistis dan dapat dipraktikkan secara langsung sehingga menimbulkan daya kreativitas mahasiswa yang tidak hanya sebatas pembelajaran teori saja.
3. Perguruan tinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki *soft skill* dan *hard skill*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan agar mencapai sasaran yang tepat, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Persepsi *soft skill* mahasiswa selama proses pelaksanaan Merdeka Belajar –Kampus Merdeka (MBKM).
2. Persepsi *hard skill* mahasiswa selama proses pelaksanaan Merdeka Belajar –Kampus Merdeka (MBKM).
3. Hubungan implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan persepsi *soft skill* dan persepsi *hard skill* mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan linear yang positif dan berarti antara implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan persepsi *soft skill* mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB)?

2. Apakah terdapat hubungan linear yang positif dan berarti antara implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan persepsi *hard skill* mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan linear yang positif dan berarti antara implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan persepsi *soft skill* mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB).
2. Untuk mengetahui hubungan linear yang positif dan berarti antara implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan persepsi *hard skill* mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB).

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan menjadi referensi dasar bahan kajian dalam penelitian lainnya yang mengkaji tentang hubungan antara implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan

persepsi *soft skill* dan persepsi *hard skill* mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan(PTB).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait bagaimana persepsi *soft skill* dan persepsi *hard skill* mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) selama kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) berlangsung, dan dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian serupa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dan memahami hubungan antara implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan persepsi *soft skill* dan persepsi *hard skill* mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB).